

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi berkembang amat pesat dan tingkat konsumsi masyarakat pun meningkat. Pada awalnya, target utama konsumsi ialah agar memenuhi keperluan, namun di era modern, tujuan tersebut telah tergantikan. Masyarakat kini tidak hanya mengkonsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, melainkan untuk memuaskan keinginan mereka. Apabila masyarakat tidak bisa membedakan antara keperluan dan kemauan, maka hal ini jauh lebih memprihatinkan. Gaya hidup yang berfokus pada kebahagiaan sangat terkait dengan kebiasaan konsumtif. (Sujanto dkk., 2006)

Perkembangan kebutuhan manusia senantiasa berubah seiring perubahan tuntutan zaman, mencakup aspek-aspek seperti pakaian, perumahan, pendidikan, perawatan kesehatan, dan kebutuhan lainnya, termasuk kebutuhan untuk bertahan hidup. Salah satu aktivitas ekonomi yang mencukupi beragam keperluan akan barang dan jasa adalah konsumsi. Kebutuhan dasar, yang juga dikenal sebagai *esensial*, memiliki peran krusial dalam menjaga kelangsungan hidup manusia. Tuntutan tersebut dapat mencakup konsumsi individu maupun persyaratan layanan sosial tertentu. (Azis, 2009)

Ketika terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui perilaku konsumsi, sebagian besar konsumen tidak menyadari apa artinya membeli sesuatu, khususnya apakah pembelian tersebut dimotivasi oleh kebutuhan atau sekadar

keinginan. Studi tentang perilaku konsumen berfokus pada bagaimana seseorang memilih apa yang akan dibeli apakah itu barang atau jasa dengan imbalan waktu, uang, atau sumber daya lain yang dapat ia manfaatkan dan gunakan. (Schiffman & Kanok, 2004)

Suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh, menggunakan, atau membelanjakan uang untuk suatu barang atau jasa dikenal sebagai perilaku konsumsi. (Setiadi, 2010) Menurut penafsiran Ujang Suwarman, perilaku konsumsi mengacu pada tindakan yang dilakukan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya melalui mencari, membeli, memakai, menggunakan, dan membelanjakan barang atau jasa. (Suwarman, 2003)

Pendapatan adalah hasil penerimaan yang diterima oleh individu atau kelompok sebagai imbalan dari kontribusi, baik dalam bentuk upaya fisik maupun kontribusi intelektual, yang diberikan untuk memperoleh imbalan atau penghargaan. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi sangat berkaitan, karena tingkat pendapatan seseorang menjadi faktor kunci yang menentukan cara mereka mengonsumsi. Saat merencanakan perilaku konsumsi, umumnya seseorang akan memberi prioritas pada kebutuhan dasar, sementara kebutuhan yang lebih tinggi akan terpenuhi ketika pendapatan meningkat. Penghasilan ialah total harta yang diambil oleh individu atau rumah tangga pada periode waktu yang ditentukan. (Hanum, 2017)

Salah satu dari aspek yang memengaruhi sikap konsumtif ialah aspek ekonomi, yaitu penghasilan. Perbedaan tingkat penghasilan memainkan peran

kunci dalam menentukan perilaku konsumsi, bahkan pada mereka yang memiliki pendapatan sejajar, variabilitas tetap terdapat dalam gaya konsumsinya. Semakin tinggi pendapatan seseorang, kecenderungan untuk mengalokasikan lebih banyak pengeluaran pada konsumsi juga semakin besar. Semakin tinggi pendapatan seseorang, kecenderungan besar bagi mereka untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi. Meskipun demikian, pada kehidupan kerap kali terjadi bahwa meskipun masyarakat memiliki pendapatan rendah, tingkat konsumsi terhadap sebuah barang tetap bertambah. (Azis, 2009)

Seperti yang tercantum dalam ayat 31 di surah Al-A'raf pada Al-Qur'an, terdapat prinsip serta perilaku konsumsi yang seharusnya. yaitu:

يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا ؕ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: Wahai keturunan Adam, kenakanlah pakaian yang layak ketika masuk ke dalam masjid, makan dan minumlah dengan sewajarnya, dan hindarilah perilaku berlebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. (*Surat Al-A'raf Ayat 31 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb, t.t.*)

Dari ayat itu, Tafsir Al-Misbah menyimpulkan yakni seorang muslim seharusnya tidak berlebihan atau boros dalam perilaku konsumsi, karena Allah tidak menyukai hal yang berlebihan. (M Quraish S, 2007) Namun, masalahnya ialah banyak pola konsumsi umat Islam saat ini yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam Islam, yakni lebih cenderung memenuhi keinginan dan mengutamakan keinginan daripada keperluan. (Toni, 2015)

Harga mempunyai dampak yang signifikan untuk menetapkan tingkat konsumsi rumah tangga selain pendapatan. Harga sebuah barang menjadi nilai

referensi pada masyarakat, di mana pembeli umumnya mempertimbangkan faktor harga sebagai pertimbangan utama sebelum melakukan pembelian. Terutama, harga barang seringkali mengalami fluktuasi atau perubahan.

Hukum permintaan menyatakan bahwa ada korelasi langsung antara harga suatu barang dan permintaannya: semakin rendah harga suatu barang, semakin tinggi permintaannya. Hukum Permintaan itu mengindikasikan yakni harga memiliki dampak pada perilaku konsumsi masyarakat. Ketidakstabilan harga barang mendorong pelaku konsumsi, seperti rumah tangga, untuk lebih bijaksana untuk mengatur keuangan keluarga demi pembelian barang atau jasa yang sangat diperlukan. (Sukirno, 2008)

Ada banyak faktor yang bisa memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, termasuk pendapatan, tingkat suku bunga, harga, preferensi, adanya barang dan jasa, serta lingkungan sosial budaya. Namun, menurut Masyhuri (2007), faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah penghasilan dan harga keperluan itu sendiri. Menurut pandangannya, pendapatan konsumen terbatas, sehingga mereka hanya dapat membeli barang-barang ekonomi dengan harga tertentu untuk memenuhi kebutuhannya.

Harga memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Perubahan harga suatu barang atau jasa dapat memengaruhi keputusan pembeli dalam menentukan barang yang akan mereka beli dan konsumsi. Apabila harga suatu barang meningkat, konsumen kemungkinan

akan mengurangi volume pembelian mereka, sementara jika harga turun, konsumen dapat meningkatkan jumlah barang yang dibeli. Pernyataan ini sejalan dengan prinsip hukum permintaan. Keterbatasan penghasilan mendorong konsumen agar cermat dalam mengatur dan mendistribusikan dana yang mereka miliki. Hal ini bertujuan agar, meskipun pendapatan terbatas, konsumen masih bisa meraih barang dengan nilai manfaat tinggi yang selaras dengan keperluan mereka.

Gaya hidup adalah pola di mana seseorang menjalani kehidupan dan menggunakan sumber daya seperti waktu dan uang. Gaya hidup dipengaruhi oleh motivasi pembeli, pengalaman masa lalu, status sosial, faktor demografis, serta berbagai faktor lainnya. Ini merupakan gambaran singkat yang mencerminkan nilai-nilai yang dimiliki oleh konsumen. (James & Engel, 1994)

Gaya hidup masyarakat sekarang telah mengadopsi pola hidup negara yang maju. Gaya hidup mewah telah mengakibatkan perilaku konsumtif di kalangan masyarakat. Sebagai penduduk mayoritas beragama Islam di Indonesia, masyarakat perlu bersiap untuk melindungi diri supaya tidak terpengaruh oleh kondisi yang mendorong perilaku konsumtif. Indonesia perlu memastikan bahwa penduduknya mengadopsi perilaku yang sejalan dengan pedoman Islam dan mengembangkan cara hidup yang Islami. Melalui populasi muslim yang signifikan, hal ini bakal mempermudah implementasi dan pengamalan prinsip-prinsip Islam. Tempat yang bersifat Islami dapat berperan sebagai benteng untuk melindungi seseorang dari tindakan atau sikap yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Bersamaan dengan berkembangnya zaman, pola gaya hidup masyarakat mengalami transformasi. Masyarakat kini lebih cenderung mengadopsi gaya hidup modern, di mana sebagian besar orang lebih memilih untuk berbelanja di tempat belanja modern dibandingkan dengan pasar tradisional. Di Kab. Bandung sendiri, ada berbagai fasilitas perbelanjaan seperti pusat perbelanjaan, supermarket, toko serba ada, kompleks pertokoan, dan butik, dan sejenisnya, yang mendorong pelanggan agar melakukan kegiatan berbelanja. Masyarakat, termasuk kalangan Muslim, turut mengikuti tren-tren zaman. Sebagian besar umat Islam ikut merespons perkembangan mode yang sedang populer, termasuk dalam pemilihan pakaian, sepatu, tas, aksesoris, dan teknologi, tanpa mengamati prinsip syariah dalam keyakinan mereka. Ironisnya, sebagian besar kemajuan yang terjadi saat ini sebenarnya berasal dari gaya hidup yang diadopsi oleh orang non-Muslim. Kecepatan perkembangan *trend* ini mendorong minat masyarakat untuk terus menerus mengonsumsinya. (Khozanah, 2013)

Di tengah revolusi industri 4.0 masa kini, transformasi teknologi informasi dari perangkat pintar hingga platform sosial telah mengalami perubahan mendasar terhadap pola hidup masyarakat. Kehidupan masyarakat telah berubah akibat perkembangan teknologi yang dampaknya baik secara langsung atau tidak langsung memudahkan kegiatan. Transformasi dalam cara hidup mendorong masyarakat modern untuk mengadopsi perilaku konsumtif. Saat ini, kecenderungan konsumtif terlihat jelas pada kelompok generasi kontemporer, yang biasa dikenal sebagai generasi milenial, yang hidup pada pergantian milenium. Secara simultan, zaman ini ditandai oleh penetrasi

teknologi digital ke berbagai aspek kehidupan. Generasi milenial, juga dikenal sebagai generasi Y, meliputi individu yang lahir sekitar tahun 1981 hingga 1996. Jadi, dapat diungkapkan bahwa generasi milenial merupakan kelompok muda saat ini yang berada dalam rentang usia sekitar 28-44 tahun.

Istilah "generasi milenial" atau "milenial" mengacu pada Generasi Y. Saat bulan Agustus 1993, sebuah editorial redaksi koran terkemuka di Amerika Serikat memakai istilah "generasi Y". Generasi ini memanfaatkan media sosial dan alat komunikasi instan termasuk *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Olshop*, *game online*, *email*, dan pesan *instan*. Secara lain, generasi Y ialah kelompok orang yang berkembang selama *booming* internet. (Hidayatullah dkk., 2018)

Telah terdapat penelitian sebelumnya mengenai topik judul penelitian yang akan dilaksanakan peneliti; diselesaikan oleh Tanti Dwi Hardiyanti pada tahun 2019 dan diberi judul "*Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan*". Temuan penelitian memperlihatkan yakni gaya konsumsi masyarakat Medan Perjuangan dipengaruhi oleh gaya hidup dan kekayaan. (Hardiyanti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Irpan Apandi pada tahun 2022 dengan judul "*Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Harga Barang Terhadap Perilaku Konsumsi Pada Pelaku Umkm Di Kawasan Wisata Religi Sugihwaras Pematang*". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh pada sikap konsumsi pelaku UMKM di daerah wisata religi Sugihwaras Pematang, dan harga produk tidak berpengaruh pada sikap konsumsi pelaku UMKM

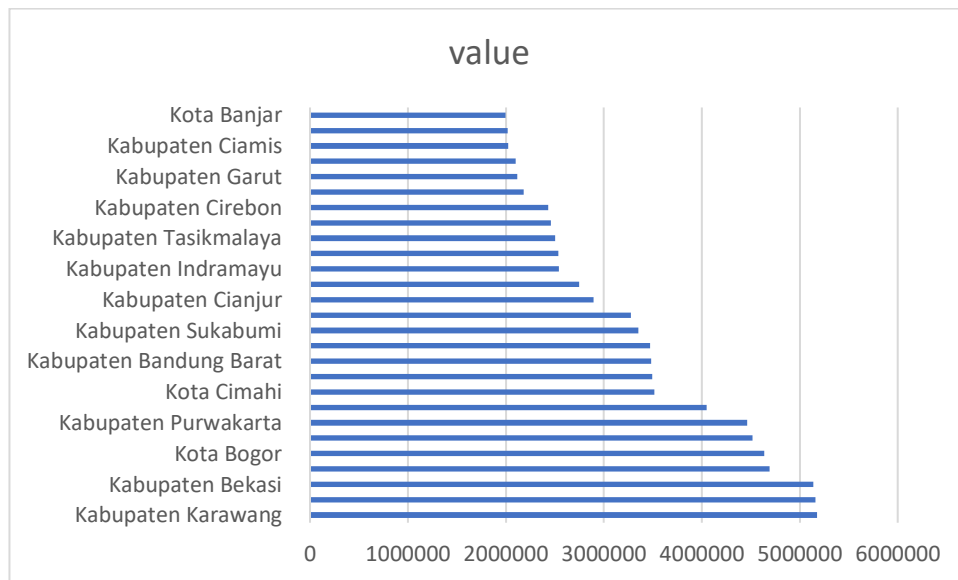
karena pengaruh beberapa faktor antara lain budaya, sosial, psikologis, dan kepribadian. (Apandi, 2022)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, rata-rata pendapatan yang diterima generasi milenial di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi guna memenuhi keperluan setiap harinya. Ini terlihat dari pengamatan awal yang dilaksanakan peneliti terhadap objek penelitian yaitu di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Besar kecilnya penghasilan generasi milenial di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung menentukan seberapa besar konsumsinya.

Konsumsi di Kecamatan Cileunyi oleh generasi milenial. Perilaku konsumsi individu dipengaruhi secara positif oleh modifikasi gaya hidup selain tingkat pendapatannya. Selain itu, pembukaan berbagai toko milik swasta oleh masyarakat umum dan pedagang kontemporer seperti Indomart atau Alfamart dapat mendorong perilaku konsumen.

Karena konsumsi berkaitan langsung dengan pendapatan, harga barang, dan pola hidup, maka permasalahan yang peneliti identifikasi berkaitan dengan judul tentang pengaruh pendapatan, harga barang, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi generasi milenial di Kecamatan Cileunyi. Saat melakukan pembelian, seseorang harus mempertimbangkan pendapatannya, harga barangnya, dan cara hidupnya. Namun, masyarakat saat ini banyak mengeluarkan uang dan mendahulukan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk konsumsi.

Meskipun demikian, pengeluaran harus dikurangi seminimal mungkin jika pendapatan tetap sama namun konsumsi gaya hidup meningkat, karena hal ini akan berdampak pada kesejahteraan.



Sumber: Databoks 2023

Gambar 1. 1 Daftar Lengkap UMK Jawa Barat 2023

Berdasarkan gambar di atas tentang penentuan UMK 2023 tercantum pada keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 561.7/Kep.776-Kesra/2022 mengenai penentuan UMK 2023. Keputusan ini kata Gubernur telah di dasari bermacam pertimbangan, ujarnya berdasarkan pemberitaan di laman Jabarprov.go.id, ujarnya. Penetapan UMK kabupaten/kota pada tahun 2023 didasarkan pada aturan yang relevan, tujuan pemangku kepentingan, serta pendapat profesional dan ilmiah. Efektif tanggal 1 Januari tahun berikutnya, UMK kabupaten/kota Jawa Barat tahun 2023 naik rata-rata 7,09% UMK 2023. Berdasarkan table di atas menunjukkan tingkat pendapatan masyarakat Kab. Bandung sekitar 3,5 juta rupiah.

Kecamatan Cileunyi yakni satu dari kecamatan yang terletak di daerah Kabupaten Bandung. Kecamatan Cileunyi berbatasan dengan Kec. Rancaekek Kab. Bandung (sebelah selatan), Kec. Cilengkrang Kab. Bandung (Sebelah Utara), Kec. Rancaekek dan Kab. Sumedang (Sebelah Timur) dan Kec. Cibiru (Sebelah Barat). Salah satu kecamatan di Kab. Bandung, Cileunyi, memiliki luas wilayah sekitar 31,58 km². Kecamatan ini dihuni oleh 176 993 jiwa. Penduduk Cileunyi terdiri dari 87 545 orang perempuan serta 89 448 orang laki-laki. Berdasarkan Kelompok usia, sebagian besar penduduk kecamatan Cileunyi terkonsentrasi pada kelompok usia yang produktif.

Tabel 1. 1
Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita
Sebulan di Kabupaten Bandung

Golongan Pengeluaran (RP)	Persentase Penduduk (%)
< 150.000	0.00
150.000 - 199.999	0.00
200.000 - 299.999	1.80
300.000 - 499.999	17.79
500.000 - 749.999	26.61
750.000 - 999.999	15.56
1.000.000 - 1.499.999	16.68
> 1.500.000	21.56
Jumlah	100.00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Januari 2022, BPS

Berdasarkan data yang tersedia, dapat disimpulkan yakni tingkat konsumsi masyarakat Kab. Bandung pada tahun 2022 per bulan termasuk tinggi. Analisis pengeluaran konsumsi bulanan masyarakat kab. Bandung mengindikasikan yakni tidak ada yang mengeluarkan dana kurang dari

Rp 150.000. Sebaliknya, sebagian besar masyarakat paling besar melaksanakan pengeluaran Rp 500.000 - Rp 749.999 yakni 26,61 % orang, dan pengeluaran yang besar Rp 1.500.000 ke atas ada 21,56 % masyarakat.

Belanja konsumsi masyarakat seringkali dibagi menjadi dua kelompok penggunaan makanan seperti biji-bijian, udang, telur, daging, cumi, kerang, dan susu, ikan, serta sayur-mayur, umbi-umbian, kacang polong, dan buah-buahan. Pengeluaran juga mencakup barang non-makanan seperti layanan rumah tangga, berbagai produk serta layanan, busana, sepatu, penutup kepala, barang awet, pajak, retribusi, asuransi, kebutuhan pesta dan upacara, serta rokok. Selain itu, terdapat juga pengeluaran untuk minyak, kelapa, bahan-bahan minuman, rempah-rempah, konsumsi lainnya, dan makanan serta minuman siap saji.

Mengacu pada latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk menginvestigasi bagaimana pendapatan, harga barang dan gaya hidup memengaruhi perilaku konsumsi generasi milenial muslim di kecamatan Cileunyi. Pilihan ini muncul karena gaya hidup yang sedikit berbeda dari masyarakat umum, di mana perilaku dan gaya hidup masyarakat ini lebih cenderung hidup hedonis yang dipengaruhi oleh pengaruh luar negeri. Ketertarikan ini tercermin dalam cara mereka memenuhi kebutuhan konsumsi, dan oleh karena itu, penulis memilih judul **“Perilaku Konsumsi Generasi Milenial Muslim Di Kecamatan Cileunyi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pada penelitian kali ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi generasi milenial muslim di Kecamatan Cileunyi?
2. Apakah harga barang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi generasi milenial muslim di Kecamatan Cileunyi?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi generasi milenial muslim di Kecamatan Cileunyi?
4. Apakah pendapatan, harga barang dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi generasi milenial muslim di Kecamatan Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi generasi milenial muslim di Kecamatan Cileunyi.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga barang terhadap perilaku konsumsi generasi milenial muslim di Kecamatan Cileunyi.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi generasi milenial muslim di Kecamatan Cileunyi.

4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, harga barang dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi generasi milenial muslim di Kecamatan Cileunyi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat luas kepada banyak orang. Adapun tujuan yang ingin dicapai meliputi:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memperdalam wawasan peneliti dan menjadi sarana untuk melakukan kajian ilmiah mengenai dampak pendapatan, harga barang, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi Generasi Milenial Muslim di Kecamatan Cileunyi.

2. Bagi Pihak yang Terkait

Penelitian ini bisa jadi referensi untuk menetapkan dasar kebijakan dalam usaha memperbaiki perilaku konsumsi masyarakat, khususnya di kalangan Generasi Milenial Muslim di Kecamatan Cileunyi.